PENUH ASA
JURNAL MAHASISWA
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Buton
https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa
https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3360
ISSN Volume 1 Nomor 3

Peningkatan Pembelajaran PPKN Melalui Model *Coopertive Learning Tipe Jiksaw* Materi Skap Gotong Royong Kelas III Sekolah Dasar

Muhammad Rizal Lagoya[1*], Irwan[1], Yurfiah[1]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, indonesia

Koresponden: rizallagoya7930@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve civics learning through a jigsaw type cooperative learning model in class III SD Negeri I Bahari. This research is a Classroom Action Research (CAR). Subjects total of 21 students. This classroom action research consisted of two cycles with four stages: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that after using the jigsaw type cooperative learning method, it can be concluded that PPKn learning for third grade students of SD Negeri 1 Bahari in the pre-cycle average value obtained was 67.05 percentage of classical completeness as many as 8 students or 38.09% and those who had not complete as many as 13 students or 61.91%. Whereas in the first cycle of PPKn learning students increased as seen from the average value of 67.14, the percentage of classical completeness reached 12 students or 57.14% and those who had not completed were 9 students or 42.86%. In the second cycle of learning PPKn students are increasing seen from the average score obtained 77.14 percentage of classical completeness as many as 19 students or 90.48% and those who have not completed as many as 2 students or 9.52%. Based on the research results, it can be concluded that using the jigsaw type of cooperative learning method can improve PPKn learning for class III SD Negeri 1 Bahari.

Keywords: *Civic Education Learning, Jigsaw Type Cooperative Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran PPKn melalui model cooperative learning tipe jigsaw pada siswa kelas III SD Negeri I Bahari. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek pada penelitian ini berjumlah 21 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 67,05 presentase ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau 38,09% dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 61,91%. Sedangkan pada siklus I

pembelajaran PPKn siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 67,14 presentase ketuntasan klasikal mencapai 12 siswa atau 57,14% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 42,86%. Pada siklus II pembelajaran PPKn siswa semakin meningkat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 77,14 presentase ketuntasan klasikal sebanyak 19 siswa atau 90,48% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,52%. Bersadarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran PPkn siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, Cooperative Learning Tipe Jigsaw.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat-alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan, pembelajaran Menurut Oemar Hamalik mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap (Abdullah 2017). Sedangkan Komalasari dalam (Faizah 2017) Mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar di sekolah khususnya mata pelajaran PPKn untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal tentunya diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta didukung dengan faktor pendanaan yang mencukupi. Inovasi pendidikan tidak hanya pada inovasi sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum saja melainkan juga proses pendidikan itu sendiri. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefesienan dalam proses belajar mengajar. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang ilmu yang terus ditingkatkan pengajarannya. Peningkatan bidang ilmu Pendidikan Kewarganegaraan akan membawa dapak yang signifikan terhadap kemajuan sebuah negara karena dapat membentuk karakter utamanya peserta didik menjadi lebih baik di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Hasil belajar yang cenderung masih kurang dalam mata pelajaran PPKn di sekolah, tentu menjadi permasalahan

tersendiri pada disiplin ilmu ini. Zamroni dalam Subadi (2007:15) Mengemukakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis

Menurut Johnson dalam (Mubtadiin 2021) Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Pendapat lain Rusman dalam (Sumiati 2022) Menyebutkan Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung guru kelas III, Ibu RS di SD Negeri I Bahari, pada hari Senin 6 Februari 2023 di peroleh bahwa hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran PPKn. Hasil sementara wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa ada 13 siswa atau 61,91% di kelas masih dibawah KKM sedangkan yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 38,09% dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas III berjumlah 21 orang. Rendahnya nilai pembelajaran PPKn dikarenakan mayoritas siswa kurang memperhatikan pembelajaran disaat proses belajar dikelas khususnya pada mata pelajaran PPKn. Masalah inilah yang membuat siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini tentu dapat menimbulkan rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran PPKn sehingga peserta didik bersifat acuh tak acuh dan sering bermain.

Kendala selanjutnya yang menyebabkan rendahnya nilai pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari karena rasa malas merupakan penyebab utama dari rendahya nilai pembelajaran PPKn. Masalah lain yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional merupakan penyebab sehingga nilai pembelajaran PPKn menjadi rendah. Oleh karna itu untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan nilai pembelajaran PPKn siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat menarik minat siswa pada proses pembelajaran. Metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* juga mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah salah satu teknik pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial, serta kerja tim, komunikasi, dan kepercayaan diri. Selain itu metode *cooperative learning*

tipe *jigsaw* juga sudah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran PPKn siswa sesuai dengan hasil yang telah ditemukan dan diterapkannya peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengajukan judul penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Pembelajaran PPKn melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Materi Sikap Gotong Royong Kelas III SD Negeri 1 Bahari".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bahari. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari tahun ajaran 2023/2024 yang jumlah siswanya 21 orang. Terdiri dari laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 16 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian terlibat secara langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tanggart (Agung 2019) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Data aktivitas guru dalam menerapkan metode cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru guna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan atau dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. 2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa dengan yang diterapkan sebelumnya.

Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan pembelajaran PPKn siswa dengan menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan nilai pembelajaran PPKn saat diterapkan tindakan yaitu dengan menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw, dan instrumen analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil penilaian pembelajaran PPKn pada siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan setelah melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode cooperative learning tipe jigsaw sesuai dengan materi yang ditentukan. Untuk menghitung nilai hasil tes rata-rata kelas. (Agung 2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi}{\Sigma N}$$

Keterangan: $\bar{x}$: Nilai rerata yang diperoleh siswa

Σxi : Jumlah skor/nilai yang diperoleh setiap siswa

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

Rumus mengetahui nilai hasil belajar siswa secara individual (Kasmanto 2017):

$$Presentase\ Skor = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{Total\ skor\ maksimal} \times 100$$

Rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa (Karella 2018):

$$P = \frac{\Sigma\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma\ siswa} \text{ x } 100\%$$

Keterangan: P = Ketuntasan belajar siswa

Indikator capaian pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dapat dilihat adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai ≥ 75% (kategori tinggi) dari jumlah siswa seluruhnya mencapai KKM ≥ 65. Adapun kriteria Skor Pembelajaran PPKn Siswa Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw yaitu sangat baik (81-100), baik (61-80), cukup (41-60), dan tidak baik (0-20), Agus et al (2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis pada nilai hasil pembelajaran PPKn siswa pra siklus Mata Pelajaran PPKn kelas III SD Negeri 1 Bahari sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran PPKn Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	8	38,09%
2	Tidak Tuntas	13	61,91%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (61,91%) dan yang tuntas sebanyak 8 siswa (38,09%). Ini menunjukan bahwa pembelajaran PPKn siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Hasil analisis pada nilai hasil pembelajaran PPKn siswa pada siklus I menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn kelas III SD Negeri 1 Bahari.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran PPKn Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	12	57,14%
2	Tidak Tuntas	9	42,86%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 57,14% atau 12 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 42,86% atau 9 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan

presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 57,14% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Sehingga peniliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil analisis pada nilai hasil pembelajaran PPKn siswa pada siklus II menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn kelas III SD Negeri 1 Bahari.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran PPKn Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	19	90,48%
2	Tidak Tuntas	2	9,52%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 90,48% atau 19 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 9,52% atau 2 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperole nilai ≥ 65 sebesar 90,48% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥75% sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III ini terdiri atas pra siklus, siklus I dan siklus II. Jumlah pertemuan tiap siklus tergantung pada kepadatan materi yang dibahas. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar kelas III untuk mengamati pembelajaran PPKn siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pendahuluan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pembelajaran PPKn siswa disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menerapkan suatu metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*, karena dalam pembelajaran ini semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menekankan kepada siswa untuk bertanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok dalam mencapai keberhasilan.

Hasil pembelajaran PPKn siswa pra siklus terlihat yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 8 orang atau 38,09% dan siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 13 orang atau 61,91% serta diperoleh nilai rata-rata 67,05 karena presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 38,09% maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Pada tahap pra siklus siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn hal ini disebabkan masih banyak siswa yang masih enggan untuk memperhatikan guru dalam mengajar di

dalam kelas saat melakukan proses belajara mengajar sehingga siswa masih sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn di kelas.

Pada hasil tindakan observasi aktivitas guru siklus I menunjukan bahwa Guru (peneliti) telah merencanakan langkah-langkah pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diterapkan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Namun dalam pelaksanaannya masih belum sempurna atau masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain antara lain peneliti tidak menciptakan suasana yang kondusif, beberapa siswa terlihat belum siap mengikuti peroses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam berdiskusi belum terlaksana dengan baik dan siswa masih takut untuk bertanya, kebanyakan siswa masih canggung dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan sebagaian siswa hanya pura-pura memperhatikan penjelasan yang diberikan guru (peneliti). Walaupun demikian, penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada proses pembelajara pada tindakan siklus I menunjukan adanya kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapannya jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan siklus I (pra siklus).

Adapun perhitungan pembelajaran PPKn siswa pada siklus I yang diikuti oleh 21 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai adalah 67,14. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 siswa atau 57,14% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau 42,86%. Secara individual belum semua siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Presentase yang mencapai KKM sebesar 57,14%, tetapi pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 19,05% dari pra siklus 38,09 % menjadi 57,14%. dalam hal ini siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari melalui metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* belum mencapai ketuntasan klasikal. Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang belum sempurna ternyata belum memperlihatkan kondisi seperti yang diharapkan peneliti. Walaupun demikian terlihat adanya peningkatan. Dari hasil siklus I ternyata mengalami kemajuan dibandingkan pra siklus. Karena penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP pada siklus ini belum sesuai dengan harapan dalam pembelajaran, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II proses pembelajaran dapat lebih baik lagi, yaitu sesuai dengan harapan dalam pembelajaran.

Hasil analisis data siklus II menunjukan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PPKn sudah berjalan sesuai dengan harapan dalam pembalajaran. Disamping itu, dalam langkah-langkah guru (peneliti) telah mengantisipasi semua kekurangan-kekurangan yang ada sehingga nampak kesempurnaan, antara lain menciptakan susana yang kondusif, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengendalikan kondisi kelas saat pembelajaran PPKn berlangsung, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran. Disamping itu, siswa yang sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran seiring dengan sikap guru yang menunjukan keluwesan dan memberi respon yang

ramah dan menyenangkan terhadap siswa sehingga timbul keberanian siswa untuk memberikan jawaban yang diketahuinya. Adapun hasil tes siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,14 jika dibandingkan hasil tes pada siklus I, pada tes siklus II ini jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 90,48% dan siswa yang belum mencapai KKM atau tuntas sebanyak 3 siswa 9,52%. Sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 33,34% dari siklus I 57,14% menjadi 90,48% pada siklus II.

4. SIMPULAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran terdapat pra siklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan pembelajaran PPKn siswa melalui metode cooperative learning tipe jigsaw pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bahari semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 berhasil dilaksanakan dengan baik dan hasilnya cukup memuaskan. Peningkatan pembelajaran PPKn siswa mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya benar-benar membuat peneliti mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam proses belajar mengajar. Dan setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn melalui metode cooperative learning tipe jigsaw ini. Penerapan metode cooperative learning tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKn di kelas III SD Negeri 1 Bahari mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran PPKn siswa berupa nilai rata-rata kelas III SD Negeri 1 Bahari pada pra siklus sebesar 67,57 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 38,09%. Kemudian meningkat pada Siklus I dan Siklus II dengan nilai rata-rata kelas III SD Negeri 1 Bahari yaitu siklus I menjadi 67,14 ketuntasan belajar siswa 57,14% dan siklus II menjadi 77,14 ketuntasan belajar siswa 90,48%.

Daftar Pustaka

Abdullah. 2017. "*Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan (." V(September): 94–102.*

Abnisa. 2021. "*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik*." 3(2): 77–92.

Agung. 2019. "Ulumuddin : *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*." 9: 49–60.

Agus, Ir et al. 2018. "*Konsep Kriteria Penilaian Fungsi dan Kondisi Sungai Berdasarkan Keadaan Alur Sungai (Studi Kasus Sungai Surakarta)*." : 1187–93.

Asda. 2022. "*Efektivitas Belajar Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sejarah Kebudayaan Islam*." 2(3): 160–75.

Faizah. 2017. "*View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*."

Fakhrurrazi. 2018. "*Hakikat Belajar Yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi* ∗ ABSTRAK." XI(1): 85–99.

Fitriani, Desnita et al. 2021. "*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter*." 5(2): 489–99.

Irfan, Maulana. 2019. "*Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Kontruksi Sosial*." : 1–10.

Karella. 2018. "*Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Model Formulate , Share , LISTEN , and Create (FSLC) di Kelas XI Ipa 3 SMA Negeri 9 Palembang*." : 92–98.

Kasmanto. 2017. "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Model*." (2).

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2021. "*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar Negeri Bojong 3 Pinang*." 2: 97–104.

Mubtadiin, Jurnal. 2021. "*Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021*." 7(01): 247–64.

Nurfitriyanti. 2017. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika*." 7(2): 153–62.

Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* ed. Fungky. Ds. Sidoharjo, Kec. *Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.

Subadi, Tjipto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. ed. Erlina Farida Hidayati. *Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.*

Subagyo. 2018. "*Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya*." 1(1): 61–68.

Sukarmini, N. N., Suharsono, N., Sudarma, I K. 2018. "*E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 6 Tahun 2016*)." 6(2).

Sumiati. 2022. "*Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SD Negeri 192 / IX Simpang Setiti*." 6: 3550–60.